



**Pengaruh *Firm Size* , *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba
(Studi Kasus perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh

Farah Zairina

NPM. 21601081275



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGAM STUDI MANAJEMEN**

2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh, *firm size*, *corporate governance* terhadap manajemen laba secara parsial. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perusahaan sektor makanan dan minuman tercatat di BEI tahun 2016-2018 yang berjumlah 26 perusahaan dan yang sesuai dengan kriteria- kriteria diketahui 15 perusahaan. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling . Teknik pengambilan data dengan data dokumen yang diperoleh dari dokumen perusahaan yaitu www.idx.co.id. Analisis data yang digunakan SPSS versi 20. Alat analisis yang digunakan di penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel *firm size* terhadap manajemen laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel *corporate governance* terhadap manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba .

Kata Kunci: *firm size*, *corporate governance* dan Manajemen laba.



ABSTRACT

This research aims to determine the influence, firm size, corporate governance of profit management partially. Population and samples in this research in the food and beverage sector companies were listed in IDX in 2016-2018 which amounted to 26 companies and which corresponds to the criteria of the criteria of 15 company known. The data retrieval technique uses the Purposive sampling method. The data retrieval technique with document data obtained from the company document is www.idx.co.id. Data analysis used SPSS version 20. The analysis tools used in this study are test normality, classical assumption test, double linear regression test and hypothesis test.

Based on the results of this study concluded that the variable firm size of profit management does not affect the profit management and the corporate governance variables on the profit management negatively affect the negative and the impact on profit management.

Keywords: *Firm size, corporate governance and profit management*





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan bentuk badan usaha dan tempat berkumpulnya tenaga kerja, sumber daya alam, kewirausahaan, dan modal yang mempunyai tujuan memperoleh laba yang maksimal, maka dari itu perusahaan dapat berkembang dan menguntungkan pemiliknya dalam memakmurkan pemilik perusahaan. Tujuan tersebut bisa dicapai oleh perusahaan dengan pengelolaan yang tepat dan sumber daya yang baik. Pengelolaan keuangan dan sumber daya tersebut membutuhkan sumber dana dan pengelolaan yang baik. Penanaman modal atau investasi merupakan sumber dana yang efektif sehingga perusahaan tidak diberatkan dengan pinjaman suku bunga yang besar. Beberapa perusahaan menarik investor agar dapat berinvestasi di perusahaan mereka untuk melakukan persaingan. Dana investasi tersebut dapat digunakan perusahaan untuk perluasan bisnis dan untuk menambah sumber dayanya.

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan untuk kepentingan pribadi dan atau perusahaan (Ultero-Gonzalez & Callado-Munoz, 2016)

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*, yang menjadi perhatian utama untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah informasi laba. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir earnings power perusahaan dimasa yang akan datang. Kecenderungan pada informasi laba tersebut, mendorong manajemen perusahaan untuk mengendalikan laba agar tetap pada posisi yang menguntungkan. Pengendalian terhadap laba tersebut dinamakan sebagai earnings management (manajemen laba).

Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. Alasan yang mendasari manajer melakukan manajemen laba adalah dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi (Herlambang & Darsono 2015)

Besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai. Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Sulistyanto, 2015: 39)

.Menurut Hidayat (2016: 238) mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi. Untuk mengubah laporan keuangan dan mereka mengharapkan manfaat dari tindakan tersebut .Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar

dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi ekonomi perusahaan tertipu karena memperoleh informasi palsu.

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu rasio *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, di sini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016).

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas (Ammar, 2003). Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Priharyanto, 2009).

Firm size merupakan internal control perusahaan dan ukuran yang menilai besar kecilnya penjualan suatu perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung tingkat kestabilannya lebih tinggi dan banyak pihak yang terlibat. Keputusan yang diambil oleh perusahaan besar berpengaruh terhadap pandangan opini manusia, berbeda dengan pengambilan keputusan oleh perusahaan kecil. Karena itu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan, perusahaan lebih berhati hati dan akurat (Wijaya, 2010).

Selain implementasi dari struktur *corporate governance*, ukuran perusahaan (*firm size*) sebenarnya dapat menggambarkan keadaan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki, semakin besar ukuran perusahaan tersebut tentunya semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan

yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan (Falikhatun dan Supriyanto, 2008).

Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) *corporate governance* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007). meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktik manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2003)

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah suatu proses, kebijakan, kebiasaan dan tata aturan yang dapat mempengaruhi pengelolaan dan pengontrolan perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan (Hanung, 2008).

Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI, 2001) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *good corporate*

governance tersebut diharapkan dapat menjadi penghambat aktivitas kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Perusahaan menerapkan strategi *corporate governance* karena kesuksesan atau kegagalan yang dapat terjadi tergantung pada strategi tersebut. Pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite manajemen risiko, komite audit, anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, tanggung jawab sosial, etika perusahaan merupakan beberapa karakteristik yang termasuk dalam *corporate governance*, dari survei tersebut dapat dikatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh yang kuat dalam sebuah perusahaan, pentingnya *corporate governance* menyediakan landasan pengembangan kinerja perusahaan di masa depan (Aji, 2012).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Ada beberapa indikator yang mengarah pada mekanisme *corporate governance* antara lain 1) kepemilikan manajerial, 2) kepemilikan institusional, 3) proporsi dewan komisaris independen, dan 4) ukuran dewan komisaris. Faisal (2005) dalam Winanda (2009) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengidentifikasi menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen, berbeda dengan kepemilikan institusional berperan sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

Sistem *corporate governance* yang baik tidak hanya memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada pihak *stakeholders*. Sistem tersebut, mengakibatkan perusahaan bisa memberikan keyakinan kepada pihak-pihak tersebut atas perolehan kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi (Besari, 2009).

Corporate governance juga sering kali dinyatakan sebagai suatu mekanisme untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh manajemen, saat terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Parulian, 2007).

Penelitian oleh Handayani dkk (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Arifin dkk (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Studi Kasus perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

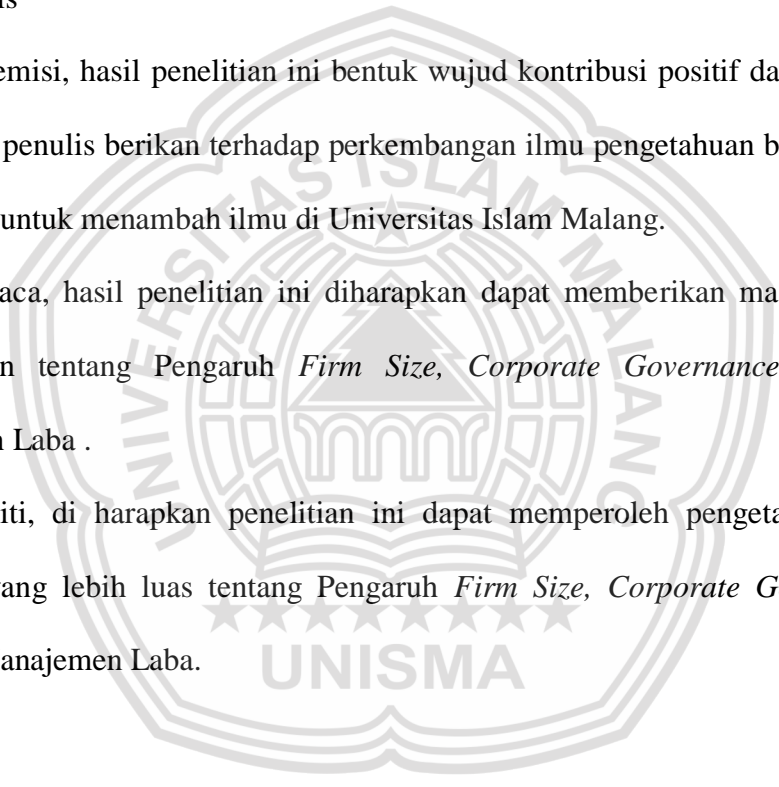
1. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui *corporate governance* terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis, antara lain
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada perkembangan teori khususnya yang berhubungan dengan pengaruh *firm size* , *corporate governance* terhadap manajemen laba.
 - b. Bagi perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan suatu pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan tepat guna meningkatkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini bentuk wujud kontribusi positif dan dedikasi yang dapat penulis berikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika untuk menambah ilmu di Universitas Islam Malang.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan tentang Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba .
 - c. Bagi peneliti, di harapkan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Dari hasil penelitian *Size* memiliki nilai sig sebesar $0,215 > 0,05$, dimana terdapat kesimpulan menunjukkan variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Dari hasil penelitian variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan semakin kecil kemungkinan adanya praktik manajemen laba .

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang tentunya lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari *discretionary accrual* nya.
2. Waktu penelitian ini hanya periode 2016-2018

5.2.2 Saran

Berdasarkan dalam penelitian tersebut terdapat beberapa saran, sebagai berikut :

1. Perlunya mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullaz, Syukriy. 1999. "Manajemen Laba dalam Perspektif Teori Akuntansi Positif". Media Akuntansi, Ed.4, No.3, p XI-XVII
- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Arifin. 2005. "Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)". <http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf> . Diakses tanggal 1 Desember 2009.
- Amaliah, Tri Handayani. "Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implementasinya terhadap Manajemen Laba
- Beneish, 2001. "Earning Management A Perspektif, Working Paper", Indiana University, Vol 2 April
- Besari. (2009). "Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Corporate Governance, Ukuran (Size) dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud". Tesis. Universitas Diponegoro 2009
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Darmawati, Deni. 2003. "Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, No. 1, h. 47-68.
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II, Edisi 2.
- Healy, P., dan Wahlen J. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizon* 12(4).
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2, November, 2008, hal: 97-108
- Hidayat.(2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. *Jom Fekon*, 3(1), 234-248
- Kusumawardhani, Indra .2012. *Pengaruh Corporate Governance ,Struktur Kepemilikan ,Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Fakultas Ekonomi UPN " Veteran " Yogyakarta* .Vol 9 .Halaman 41-54.
- Mardani, Malavia Ronny. (2017). *Ekonometrika*. Malang: Bpfe Universitas Islam Malang.
- Ningsaptiti, Resti.2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan ,dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)*. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* .Skripsi.
- Nugrahani, Sarsa Meta dan R. Djoko Sampurno. 2012. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Managerial Ownership Terhadap

Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal.S1
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

- Priharyanto, Budi. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas*. Tesis Universitas Diponegoro.
- Supriyanto, Eko dan Falikhatun. 2008. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 10, No. 1, 13-22
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Teknik Pengumpulan Data. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Veronica dan Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Mangement*
- Veronica, S., dan Utama, S., 2005. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Wedari, L.K., 2004. “*Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*”. Simposium Nasional Akuntansi VII
- Widyaningdyah A.U. (2001). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, h. 89-101

